

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah Indonesia yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak awal tahun 2025 sebagai upaya strategis dalam mengatasi stunting pada anak. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu prioritas kebijakan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto yang mulai diimplementasikan sejak awal tahun 2025 untuk mengatasi masalah malnutrisi dan stunting pada anak-anak Indonesia. Kebijakan ini tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki status kesehatan melalui akses pangan bergizi, tetapi juga dipandang sebagai alat strategis untuk mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam pidato resminya (detikEdu, 2025), Prabowo menyatakan bahwa pelaksanaan MBG telah berhasil menciptakan puluhan ribu lapangan kerja baru serta melibatkan sekitar satu juta petani, nelayan, peternak, dan pelaku UMKM dalam rantai pasok bahan baku makanan bergizi, yang secara langsung menggerakkan perekonomian di tingkat desa dan wilayah terpencil (detikEdu, 2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia memiliki kesamaan dengan berbagai program makan sekolah di tingkat internasional yang telah terbukti efektif. *National School Lunch Program* (NSLP) di Amerika Serikat menunjukkan peningkatan partisipasi makan siswa serta perbaikan asupan nutrisi yang berdampak pada kesehatan dan aktivitas belajar (*United States Department of Agriculture*, 2024).

Capaian MBG terus meningkat. Pemerintah melaporkan bahwa puluhan juta penerima manfaat telah dijangkau melalui ribuan dapur layanan yang tersebar di berbagai daerah menurut laporan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2025 dan Kompas.com, 2025). Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi tantangan berupa insiden keracunan pangan. Data resmi mencatat ribuan korban keracunan yang berdampak pada terganggunya operasional program serta munculnya kekhawatiran publik terhadap keamanan distribusi makanan (Kompas.com, 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa aspek pengawasan mutu pangan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan kebijakan.

Menurut Perpres No.83 Tahun 2024, Presiden menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas dan fungsinya dalam menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi dibagi 4 kelompok yaitu pertama, Peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. Kedua, anak dibawah usia 5 tahun. Ketiga, ibu hamil dan keempat, ibu menyusui. Menurut data dari Kementerian Keskretariat Indonesia yang disampaikan oleh Presiden bahwa capaian Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam 11 bulan pelaksanaan menjangkau 30 juta penerima manfaat dari target capaian program 82 juta penerima manfaat, Hingga pertengahan Oktober 2025, sebanyak 11.900 dapur MBG sudah dibangun dan setiap hari melayani 35,4 Juta anak dan ibu hamil yang berjumlah

sekitar 35% dari target nasional.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2025 bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan ibu hamil serta menekan angka stunting di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini mengalami penurunan efektivitas karena sejumlah kasus keracunan pangan yang terjadi di berbagai daerah. Berdasarkan data Badan Gizi Nasional (BGN), sepanjang tahun 2025 telah tercatat 211 kejadian keracunan terkait program MBG yang menimpa sebanyak 11.640 orang, termasuk anak-anak dan ibu hamil, yang mengakibatkan terganggunya seluruh layanan dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat (Kompas.com, 2025 dan Tempo.co, 2025).

Kasus-kasus tersebut menyebabkan terganggunya layanan makan bergizi di beberapa wilayah dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan pangan program MBG. Fenomena ini memicu penurunan kepercayaan masyarakat serta berdampak pada efektivitas pelaksanaan program di lapangan.

Kasus keracunan ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan berpotensi menghambat target penyediaan gizi nasional. Media Massa mempunyai peran yang sangat penting dalam membingkai isu keracunan ini sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat.

Dalam konteks komunikasi kebijakan publik, media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu tersebut. McQuail (2010:82–86) menjelaskan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial melalui seleksi fakta, penonjolan isu, dan penyusunan narasi tertentu. Pandangan ini sejalan dengan model komunikasi klasik

Lasswell (1948:37–51) yang menegaskan bahwa proses komunikasi melibatkan unsur “*who says what in which channel to whom with what effect*,” sehingga media berfungsi sebagai saluran utama yang memengaruhi dampak pesan kebijakan pada publik

Perkembangan media digital semakin memperkuat fungsi tersebut. Baran dan Davis (2020:312–318) menegaskan bahwa media online mempercepat pembentukan opini kolektif melalui penyebaran informasi yang cepat, luas, dan interaktif. Dengan karakteristik tersebut, isu kebijakan seperti kasus keracunan MBG dapat dengan mudah memengaruhi persepsi masyarakat secara masif.

Pendekatan framing digunakan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi makna suatu peristiwa. Menurut Littlejohn dan Foss (2011: 292–296), framing berakar pada perspektif konstruksionisme sosial yang memandang realitas sebagai hasil interpretasi simbolik media. Sementara itu, Entman (1993:52–58) menjelaskan bahwa framing mencakup empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah, penentuan penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi. Dengan demikian, cara media membingkai isu MBG dapat memengaruhi apakah publik memandangnya sebagai keberhasilan kebijakan atau justru sebagai kegagalan pengawasan pemerintah.

Tempo.co dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tradisi jurnalistik yang menempatkan independensi, kedalaman informasi, dan investigasi sebagai bagian dari praktik pemberitaannya. Karakter tersebut memiliki dasar historis dan institusional. Global Investigative Journalism Network mencatat bahwa Tempo memiliki tradisi panjang dalam jurnalisme investigatif dan menempatkan

kepentingan publik sebagai salah satu orientasi dalam praktik jurnalistiknya. Dalam sejarahnya, Tempo juga pernah mengalami pembredelan pada 21 Juni 1994 setelah menerbitkan laporan investigatif mengenai kontrak pemerintah untuk membeli sejumlah kapal perang bekas Jerman Timur bagi kepentingan militer. Peristiwa tersebut kemudian menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan identitas Tempo sebagai media yang independen dan investigatif (*Global Investigative Journalism Network*, 2016).

Karakter tersebut juga terlihat dalam perkembangan Tempo sebagai media digital. Pada 17 November 2024, Tempo meluncurkan konsep *single brand* dengan menjadikan tempo.co sebagai satu-satunya situs untuk menyebarkan seluruh produk berita Tempo. Integrasi tersebut menyatukan berita harian dan mingguan dalam satu platform dengan tujuan memudahkan pembaca memperoleh berita yang cepat, mendalam, dan investigatif (Tempo, 2024). Dengan demikian, pemilihan Tempo.co sebagai objek penelitian tidak hanya didasarkan pada anggapan bahwa Tempo merupakan media yang kritis, tetapi memiliki landasan pada sejarah jurnalistik dan orientasi redaksional yang menempatkan kedalaman serta investigasi sebagai bagian dari praktik pemberitaannya.

Karakter jurnalistik tersebut menjadikan Tempo.co relevan sebagai objek penelitian mengenai kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), karena persoalan tersebut memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar peristiwa kesehatan. Kasus keracunan MBG berkaitan dengan keamanan pangan, kesiapan pelaksanaan program, pengawasan terhadap Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), serta akuntabilitas pemerintah dalam menjalankan

kebijakan publik. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai kasus tersebut memiliki potensi untuk memperlihatkan bagaimana media mengonstruksi hubungan antara suatu peristiwa, penyebab permasalahan, pihak yang dianggap bertanggung jawab, serta bentuk penyelesaian yang dipandang diperlukan.

Periode September 2025 dipilih karena pada bulan tersebut kasus keracunan MBG menunjukkan peningkatan yang signifikan dan berkembang menjadi persoalan publik yang semakin luas. Pemilihan September tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kasus keracunan MBG baru terjadi pada bulan tersebut, karena kasus telah tercatat sejak awal pelaksanaan program. September dipilih karena pada periode tersebut terjadi eskalasi jumlah korban sekaligus peningkatan perhatian terhadap persoalan keamanan dan pelaksanaan program. Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), jumlah korban keracunan MBG tercatat sebanyak 5.360 kasus pada 12 September 2025 dan meningkat menjadi 6.452 kasus pada 21 September 2025. Dengan demikian, terjadi penambahan sebanyak 1.092 kasus dalam kurun waktu sekitar satu minggu (detikNews, 2025; detikHealth, 2025).

Peningkatan tersebut juga didukung oleh data resmi Badan Gizi Nasional (BGN). Hingga 22 September 2025, BGN mencatat sebanyak 4.711 orang terdampak kejadian luar biasa akibat keracunan MBG yang tersebar dalam 45 kejadian. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan keracunan telah berkembang menjadi persoalan yang berskala luas selama sembilan bulan pelaksanaan program dan pada September 2025 memperoleh perhatian yang semakin besar (Databoks, 2025). Perbedaan antara data JPPI yang mencapai 6.452 korban dan data BGN yang

mencatat 4.711 korban juga menunjukkan adanya perbedaan pencatatan mengenai jumlah korban. Kondisi tersebut kemudian memperluas persoalan dari sekadar keamanan makanan menjadi persoalan mengenai transparansi data, pengawasan, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian tersebut, Perkembangan jumlah korban serta adanya perbedaan pencatatan antara pihak pemerintah dan masyarakat sipil menunjukkan bahwa kasus tersebut memiliki kompleksitas yang penting untuk dikaji melalui pemberitaan media. Dalam konteks ini, Tempo.co menjadi relevan untuk diteliti karena karakter jurnalistiknya yang menekankan kedalaman dan penggalian informasi dalam mengangkat persoalan yang memiliki kepentingan publik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana Tempo.co mengonstruksi pemberitaan mengenai kasus keracunan MBG selama September 2025. Untuk mengungkap konstruksi tersebut, penelitian menggunakan model framing Robert N. Entman yang memungkinkan peneliti melihat bagaimana media mendefinisikan persoalan, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian, serta menentukan arah penyelesaian terhadap suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana kasus keracunan MBG dikonstruksi oleh Tempo.co dan bagaimana pemberitaan tersebut membentuk pemaknaan terhadap persoalan keamanan pangan, pelaksanaan program, pengawasan, serta akuntabilitas pemerintah.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana portal berita Tempo.co mengonstruksi pemberitaan mengenai kasus keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada edisi September 2025 menggunakan model framing Robert Entman.

Berdasarkan fokus tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Tempo.co mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan mengenai kasus keracunan MBG?
2. Bagaimana penyebab (*diagnose causes*) kasus keracunan yang dibingkai dalam pemberitaan Tempo.co?
3. Bagaimana Tempo.co memberikan penilaian moral (*make moral judgment*) terhadap pihak-pihak terkait?
4. Bagaimana solusi (*suggest remedies*) yang ditonjolkan Tempo.co terkait kasus keracunan MBG?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah untuk mengetahui:

- 1) Mengidentifikasi bagaimana Tempo.co mendefinisikan masalah (*define problems*) terkait kasus keracunan MBG.
- 2) Menjelaskan penyebab-penyebab (*diagnose causes*) keracunan yang ditonjolkan dalam pemberitaan Tempo.co.
- 3) Menguraikan penilaian moral (*make moral judgment*) yang diberikan Tempo.co kepada pihak terkait dalam pemberitaan kasus keracunan MBG.

- 4) Menjelaskan solusi atau rekomendasi (*suggest remedies*) yang disampaikan Tempo.co dalam pemberitaan mengenai kasus keracunan MBG.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik, calon jurnalis, praktisi jurnalis dan individu yang berminat untuk memasuki bidang kejournalistikan, sebagaimana dijelaskan pada berikut ini:

1.4.1. Kegunaan Akademis

- 1) Peneliti berharap hasil dari penilitan ini dapat memberikan dampak secara akademis, baik sebagai refrensi ataupun bahan pembelajaran bagi peneliti lainnya
- 2) Peneliti juga berharap agar temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh akademisi, serta mahasiswa yang menekuni bidang jurnalistik.
- 3) Peneliti berharap agar temuan pada penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dengan baik oleh akademisi, serta mahasiswa yang menekuni bidang kejournalistikan
- 4) Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memperluas pemahaman dan pengalaman bagi para akademisi dan mahasiswa yang menekuni bidang kejournalistikan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk memperbaiki sistem pengawasan, standar keamanan pangan, serta strategi komunikasi publik terkait program MBG.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana bingkai pemberitaan mereka membentuk persepsi publik.
- 3) Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan literasi media sehingga masyarakat lebih kritis dalam menafsirkan berita terkait isu keracunan MBG.
- 4) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai framing media, kebijakan publik, atau program keamanan pangan.



1.5. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya, Budi (2025) <i>Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Bergizi dalam Media Tirto.id dan Tempo.co</i>	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis framing umum. Data lebih dari 20 berita MBG tahun 2025 dilengkapi triangulasi melalui wawancara editor.	Tirto.id dan Tempo.co sama-sama menempatkan MBG sebagai program strategis penurunan stunting, namun fokusnya berbeda. Tempo.co lebih kritis terhadap aspek pengawasan dan transparansi, sedangkan Tirto.id lebih menekankan edukasi gizi.	Sama-sama membahas framing MBG di media online dan mengkaji konstruksi pemberitaan. Relevan dengan penelitian ini yang juga menganalisis Tempo.co.	Penelitian penulis hanya meneliti Tempo.co (tidak komparatif), menggunakan model Entman, serta fokus pada kasus keracunan, bukan MBG secara umum.

2.	Putri, E. L. (2025) <i>Pembingkaian Berita Mekan Bergizi Gratis: Analisis Framing Robert Entman di CNN Indonesia.com</i>	Pendekatan kualitatif konstruktivis dengan model framing Robert Entman (definisi masalah, penyebab, evaluasi moral, rekomendasi). Data terdiri dari 7 berita MBG melalui purposive sampling.	CNNIndonesia.com membingkai MBG sebagai program yang belum siap secara teknis, sehingga memunculkan persepsi publik yang lebih kritis terhadap efektivitas kebijakan pemerintah.	Persamaannya Menggunakan model framing Entman, sama seperti penelitian ini. Sama-sama menganalisis media online dalam isu MBG.	Perbedaannya terletak Objek penelitian adalah CNNIndonesia.com, sedangkan penelitian ini berfokus pada Tempo.co. Selain itu, konteks framing berbeda: penelitian terdahulu menyoroti ketidaksiapan program, sementara penelitian ini menyoroti isu keracunan dan akuntabilitas pengawasan.
----	---	--	--	--	--

3.	Rahman, A. (2023) Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Pejabat di Tempo.co Menggunakan Model Entman	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode framing Robert N. Entman (Pendefinisian masalah, penyebab evaluasi moral, rekomendasi	Penelitian ini memperlihatkan bahwa Tempo.co membingkai korupsi sebagai masalah moral elite dan menyoroti lemahnya fungsi pengawasan. Media mendorong perlunya pembenahan sistem hukum serta memperlihatkan sikap kritis terhadap pemerintah.	Persamaannya Sama memakai teori Entman; objek sama- sama Tempo.co; sama-sama melihat bagaimana media membangun kritik pada otoritas pemerintah.	isu berbeda (korupsi vs MBG/keracunan); konteks waktu berbeda; fokus aktor berbeda (pejabat korup vs aktor program MBG).
----	--	--	---	---	--

4.	Sari, N. (2024) Analisis Framing Robert N. Entman dalam Pemberitaan Isu Lingkungan di Media Online Kompas.com	Penelitian ini Pendekatan kualitatif deskriptif. Metode: Framing Robert N. Entman (pendefinisian masalah, penyebab, evaluasi moral, rekomendasi).	Kompas.com membingkai isu lingkungan sebagai krisis struktural akibat kelalaian industri dan lemahnya regulasi. Media menonjolkan tanggung jawab pemerintah sebagai penentu solusi.	Persamaannya Sama-sama memakai model Entman; sama-sama mengkaji framing isu publik; relevan untuk melihat pola konstruksi masalah–penyebab–solusi seperti kasus MBG.	Perbedaannya penelitian Isu berbeda (lingkungan vs MBG); media berbeda (Kompas.com vs Tempo.co); penelitian Sari tidak menyinggung implementasi kebijakan nasional 2025.
----	---	---	--	---	---

5.	Analisis Framing Terhadap Berita G-30-S/PKI Edisi Oktober 2015 dengan Metode Robert N. Entman di Media Online Tempo.co	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis framing model Robert N. Entman (define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation). Data berupa berita G-30-S/PKI di Tempo.co melalui studi dokumentasi dan kepustakaan.	Tempo.co membingkai peristiwa G-30-S/PKI dengan kecenderungan berbeda berdasarkan visi editorial, menonjolkan elemen masalah historis, penyebab ideologis, penilaian moral terhadap aktor, serta rekomendasi refleksi nasional.	Sama-sama menggunakan model framing Entman dan menganalisis pemberitaan Tempo.co; relevan untuk memahami pola konstruksi isu sensitif oleh media yang sama.	Isu berbeda (G-30-S/PKI historis vs MBG/keracunan kontemporer 2025); periode waktu jauh berbeda (2015 vs 2026); tidak fokus pada kebijakan sosial pemerintah modern.
----	---	--	--	--	---

6.	Analisis Framing Dalam Isu Pemberitaan Indonesia Batal Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 Pada Media Online Tribunnews.com dan Kompas.com	Kualitatif deskriptif; Model framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki; Purposive sampling (8 berita Maret-April 2023); Analisis sintaksis, skrip, tematik, retorik.	Tribunnews.com lebih menonjolkan tokoh politik & diksi blak-blakan; Kompas.com lebih detail kronologi & fokus infrastruktur; Perbedaan framing pada sintaksis & retorik.	Sama-sama analisis framing berita media online tunggal/multiple; Fokus konstruksi realitas peristiwa aktual.	Model framing berbeda (Pan-Kosicki vs Entman); Topik olahraga/politik vs kasus kesehatan/program pemerintah; Periode 2023 vs 2025.
----	--	--	--	--	--

7.	Dimas Dwi Satria Wibowo Analisa Framing Pemberitaan Media Online Tribun News dan CNN Dalam Berita Kerusuhan di Stadion Kanjuruhan Kota Malang	Kualitatif deskriptif; Model framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki; Purposive sampling (16 berita Okt 2022); Observasi, studi pustaka, analisis data framing.	Tribunnews membingkai penembakan gas air mata berlebih; CNN fokus Komnas HAM & penanganan korban; Perbandingan menunjukkan perbedaan perspektif media.	Sama-sama kualitatif deskriptif & analisis framing berita tragedi aktual di media online multiple.	Model framing berbeda; Topik kerusuhan sepak bola vs keracunan makanan; 2 media vs 1 (Tempo); Periode 2022 vs 2025.
----	--	--	--	---	---

8.	Chairul Fajar Analisis Framing Penundaan Pelarangan Cantrang pada Media Online Detik.com dan Kompas.com	Pendekatan: kualitatif Metode: analisis framing Model: Robert Entman	Media membingkai isu cantrang sesuai kepentingan ekonomi dan nelayan	Sama-sama menganalisis framing kebijakan publik	isu kelautan dan ekonomi, bukan gizi dan kesehatan publik
----	---	---	--	--	--

9.	Ida Bagus Putu Krisna Saputra Analisis Framing Dugaan Ijazah Palsu Jokowi di Tribunnews.com dan Detik.com	Pendekatan: kualitatif deskriptif Metode: analisis framing Model: Robert Entman	Media membangun framing berbeda terkait legitimasi dan citra tokoh politik	Sama-sama melihat konstruksi realitas oleh media online	Fokus pada isu politik personal, bukan program pemerintah
----	---	--	---	--	--

10.	AWENDSA URFATUNNISA Konstruksi Berita Konflik Agraria (Analisis Framing SKH Kedaulatan Rakyat Pada Status Kepemilikan Tanah Kraton Yogyakarta Tahun 2013-2018)	Pendekatan: kualitatif Metode: analisis framing media Model: framing (tidak spesifik / kombinatorif)	Media membingkai konflik agraria berdasarkan kepentingan lokal dan historis	Sama-sama mengkaji konstruksi realitas media	Media cetak dan isu agraria; rentang waktu penelitian lebih panjang
-----	---	---	--	---	--

Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang belum banyak diangkat oleh penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks pemberitaan kasus keracunan yang terjadi pada pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih memusatkan perhatian pada framing isu kebijakan sosial secara umum atau pada media yang bergerak cepat dalam produksi berita. Sementara penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana Tempo membingkai peristiwa keracunan MBG, sebuah isu yang sensitif karena menyangkut keselamatan publik, kredibilitas pemerintah, serta efektivitas program sosial besar yang sedang berjalan.

Pemilihan Tempo sebagai objek penelitian memiliki dasar yang kuat. Tempo dikenal sebagai media yang konsisten dalam tradisi jurnalisme mendalam, kritis, dan independen. Dalam isu yang melibatkan dugaan kelalaian, kesalahan distribusi, atau mekanisme pengawasan dalam program pemerintah, Tempo memiliki kecenderungan untuk tidak hanya melaporkan fakta permukaan, tetapi juga menggali konteks, aktor, proses kebijakan, hingga potensi tanggung jawab pemerintah. Karakter pemberitaan ini membuat Tempo sangat tepat untuk dianalisis menggunakan Model Framing Robert Entman.

Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya tidak secara spesifik meneliti kasus keracunan MBG maupun bagaimana media berkualitas seperti Tempo membingkai kegagalan pelaksanaan program pemerintah. Dari sinilah letak kebaruan penelitian ini: fokus pada isu yang sedang menjadi perhatian publik, pada media yang memiliki tradisi jurnalisme investigatif, serta penggunaan model framing Entman untuk melihat bagaimana Tempo

mengarahkan makna atas peristiwa keracunan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran baru terkait bagaimana media independen membentuk persepsi publik terhadap insiden dalam program pemerintah berskala nasional.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai pijakan konseptual dalam memahami dan menganalisis permasalahan penelitian. Melalui landasan teoritis, peneliti menempatkan objek kajian dalam kerangka pemikiran yang sistematis berdasarkan teori, konsep, dan temuan ilmiah yang relevan. Kerangka teoritis ini tidak hanya membantu menjelaskan fenomena yang diteliti, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan fokus analisis serta menentukan pendekatan metodologis yang digunakan.

Dalam konteks penelitian komunikasi, khususnya kajian terhadap pemberitaan media massa, teori-teori komunikasi berperan penting untuk mengungkap bagaimana realitas sosial dikonstruksi, disajikan, dan dimaknai oleh media. Media tidak berfungsi semata-mata sebagai saluran penyampai informasi, melainkan sebagai institusi sosial yang memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang publik melalui proses seleksi, penafsiran, dan penekanan informasi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kerangka teoritis yang mampu menjelaskan mekanisme tersebut secara kritis dan sistematis.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis proses

konstruksi realitas oleh media adalah teori framing. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau isu, termasuk kebijakan publik, melalui struktur teks dan pilihan wacana tertentu. Dengan menggunakan konsep framing, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana Tempo.co membentuk representasi pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan peristiwa keracunan, serta bagaimana pembedaan tersebut berpotensi memengaruhi persepsi dan penilaian publik terhadap kebijakan pemerintah.

Framing merupakan salah satu konsep sentral dalam studi komunikasi yang menggambarkan bagaimana media melakukan pemilihan, penekanan, dan penyusunan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk cara pandang tertentu pada khalayak. Dalam proses ini, media tidak hanya menyampaikan fakta secara apa adanya, melainkan aktif membangun makna yang dapat mengarahkan persepsi, sikap, serta interpretasi publik terhadap suatu persoalan.

Entman (1993:52) dalam artikelnya yang berjudul *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm* menjelaskan bahwa framing adalah tindakan memilih elemen tertentu dari realitas dan menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi. Penonjolan itu dilakukan untuk mendorong terbentuknya definisi masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi penanganan. Dalam modelnya, Entman menegaskan empat fungsi utama framing: mendefinisikan isu, menentukan penyebab, memberikan evaluasi moral, dan menawarkan solusi yang dianggap relevan.

Sementara itu, Gamson (1989:157) melalui karyanya *Media Matters:*

The Social Impact of Television News menyatakan bahwa framing merupakan prinsip seleksi dan penonjolan yang dipakai media untuk menyusun pengalaman diskursif masyarakat. Dengan kata lain, framing membantu publik memahami isu yang kompleks melalui kerangka interpretasi tertentu, sehingga media tidak hanya memberi informasi tetapi juga membentuk cara masyarakat memaknainya.

Goffman (1974:21) dalam *Frame Analysis* memperkenalkan framing sebagai perangkat interpretatif yang digunakan individu untuk mengatur pengalaman dan memahami realitas sosial. Media massa kemudian mengadopsi kerangka ini dengan menyederhanakan realitas menjadi narasi yang mudah dipahami audiens, sehingga framing berperan penting dalam proses representasi.

Pan dan Kosicki (1993:55) melalui tulisannya *Framing Analysis: An Approach to News Discourse* mengembangkan model struktural framing yang mencakup empat aspek utama: struktur sintaksis, organisasi skrip, struktur tematik, dan perangkat retorik. Keempat elemen tersebut menjadi alat analisis yang komprehensif untuk melihat bagaimana teks berita dibangun dan diarahkan guna mempengaruhi cara pembaca memahami suatu isu.

Dalam konteks Indonesia, Eriyanto (2012:167) menjelaskan bahwa framing merupakan strategi jurnalis untuk mereduksi kompleksitas informasi sekaligus menunjukkan kecenderungan ideologis media maupun pengaruh struktural lainnya. Framing juga berkaitan erat dengan agenda setting tingkat kedua, karena mampu menentukan bukan hanya isu apa yang penting bagi publik, tetapi juga bagaimana isu tersebut harus dipikirkan.

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, framing dapat dipahami sebagai proses seleksi dan penonjolan oleh media dalam menyusun elemen-elemen realitas agar menghasilkan interpretasi tertentu di benak khalayak. Oleh sebab itu, konsep framing menjadi dasar penting dalam menganalisis bagaimana Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan peristiwa keracunan, serta bagaimana konstruksi tersebut berimplikasi terhadap pembentukan persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah.

1.6.2. Landasan Konseptual

1.6.2.1. Berita

Berita merupakan komponen fundamental dalam praktik jurnalistik dan berfungsi sebagai medium utama media massa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam perspektif ilmu komunikasi, berita tidak dipahami semata-mata sebagai penyampaian fakta, melainkan sebagai produk yang dihasilkan melalui proses seleksi, penafsiran, dan konstruksi oleh wartawan serta organisasi media.

Romli (2012:5) menyatakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa penting yang bersifat faktual, aktual, dan memiliki relevansi bagi khalayak. Pengertian ini menegaskan bahwa berita harus mengandung nilai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan serta berkaitan langsung dengan kepentingan publik. Sejalan dengan pandangan tersebut, Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2012:33) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan terbaru yang benar, penting, dan menarik perhatian masyarakat luas. Penekanan pada unsur kebenaran dan

nilai kepentingan menunjukkan bahwa hanya informasi tertentu yang layak diangkat menjadi berita.

Sumadiria (2014:65) memperkuat definisi tersebut dengan menyebutkan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta yang penting dan menarik, serta perlu segera diketahui oleh publik, dengan tetap menjunjung prinsip objektivitas, akurasi, dan keberimbangan. Menurutnya, kecepatan penyajian berita harus diimbangi dengan ketelitian dan tanggung jawab profesional agar tidak mengorbankan kualitas informasi.

Dalam kajian komunikasi kritis, berita juga dipandang sebagai hasil konstruksi sosial. Tuchman (1978:193) menyebut berita sebagai realitas yang dikonstruksikan melalui proses seleksi fakta, pemilihan sudut pandang, dan pengemasan informasi oleh wartawan. Pandangan ini selaras dengan Schudson (2003:11) yang menyatakan bahwa berita merupakan bentuk pengetahuan publik yang diproduksi oleh media untuk membantu masyarakat memahami berbagai isu sosial. Dengan demikian, berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk makna dan cara pandang publik terhadap realitas.

1.6.2.2. Media Online

Media online merupakan salah satu bentuk media massa modern yang berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam ranah jurnalistik digital, media online menghadirkan perubahan signifikan dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi. Karakteristik utama media online seperti kecepatan, interaktivitas, dan aksesibilitas tinggi menjadikannya ruang informasi yang mampu menjangkau

khalayak secara luas tanpa batas ruang dan waktu.

McQuail (2010:245) menjelaskan bahwa media online adalah sistem penyampaian pesan berbasis internet yang memungkinkan distribusi informasi berlangsung secara cepat, fleksibel, dan dapat diakses baik secara individual maupun massal. Kehadiran media online turut mengubah pola komunikasi masyarakat yang kini lebih aktif dan partisipatif dalam mengonsumsi sekaligus memproduksi informasi. Sejalan dengan itu, Pavlik (2001:12) menegaskan bahwa media digital telah mentransformasi praktik jurnalistik melalui integrasi elemen multimedia, visual, audio, serta format interaktif yang menghadirkan pengalaman berita lebih dinamis bagi khalayak.

Dalam perspektif komunikasi massa, Lister et al. (2009:23) menyebut bahwa media online memiliki beberapa karakteristik penting, seperti *interaktivitas*, *hypertextuality*, *multimedialitas*, dan *virtuality*. Melalui karakter tersebut, pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga dapat berinteraksi, menavigasi konten, dan memberikan umpan balik secara langsung. Kondisi ini memperlihatkan perbedaan mendasar antara media online dan media tradisional yang umumnya bersifat satu arah.

Di Indonesia, perkembangan media online semakin pesat sejak awal 2000-an dan kini menjadi salah satu sumber informasi utama masyarakat. Haris Sumadiria (2014:156) mendefinisikan media online sebagai platform jurnalistik berbasis digital yang menyajikan informasi secara real-time dan didukung berbagai fitur multimedia seperti foto, video, grafik interaktif, serta tautan. Sumadiria menekankan bahwa keunggulan utama media online

terletak pada aktualitas dan kemampuannya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat modern yang menuntut akses cepat dan akurat.

Selanjutnya, Dominick (2011:389) menegaskan bahwa media online memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara non-linear. Pembaca dapat memilih, mengakses, dan mengatur informasi sesuai kebutuhan mereka. Mekanisme ini tidak hanya memengaruhi preferensi konsumsi berita, tetapi juga menuntut redaksi media untuk menyajikan konten yang relevan, kompetitif, dan menarik di tengah ekosistem digital yang sangat dinamis.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media online merupakan platform penyebaran informasi berbasis internet yang ditandai oleh kecepatan, interaktivitas, dan kemampuan integrasi multimedia. Keberadaan media online telah mengubah cara masyarakat memperoleh, menafsirkan, dan mendiskusikan informasi, sekaligus mendorong media untuk beradaptasi dalam praktik jurnalistiknya. Oleh karena itu, kajian terhadap media online menjadi penting, terutama dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan konstruksi berita, framing, serta dinamika ruang publik digital.

1.6.2.3. Program Makan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan intervensi negara di bidang pangan dan pendidikan yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi peserta didik guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Program ini berangkat dari pemahaman bahwa pemenuhan gizi yang memadai pada usia sekolah merupakan fondasi penting bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, yang pada akhirnya

berkontribusi pada pembangunan nasional jangka panjang.

Secara konseptual, MBG dipahami sebagai bagian dari school feeding program yang telah diterapkan secara luas di berbagai negara. FAO (2018) menegaskan bahwa pemberian makanan di sekolah bukan hanya bertujuan mengatasi kelaparan jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi peningkatan status gizi, partisipasi sekolah, serta penguatan sistem pangan lokal. Oleh karena itu, kualitas gizi makanan, frekuensi pemberian, serta kesesuaian dengan kebutuhan anak usia sekolah menjadi aspek utama dalam pelaksanaan program ini.

Aris Sarjito (2024) memandang MBG sebagai strategi pengembangan SDM yang memiliki keterkaitan erat dengan kepentingan nasional, termasuk penguatan ketahanan dan pertahanan negara. Anak sekolah yang mendapatkan asupan gizi memadai cenderung memiliki daya tahan fisik, kemampuan belajar, dan produktivitas lebih baik, sehingga berkontribusi terhadap kualitas modal manusia di masa depan.

Dari perspektif pendidikan, MBG juga berfungsi sebagai instrumen pendukung proses pembelajaran. Wijaya (2026) menjelaskan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat meningkatkan kehadiran siswa secara lebih teratur, menjaga konsentrasi dan fokus belajar, serta mendorong partisipasi aktif di kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berpengaruh pada aspek fisiologis dan nutrisi, tetapi juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa.

Keberhasilan MBG sangat ditentukan oleh tata kelola dan pembiayaan

yang efektif. CISDI (2024) menekankan pentingnya perencanaan anggaran, mekanisme distribusi, serta sistem pengawasan yang transparan agar program ini berjalan berkelanjutan dan tepat sasaran. Sejalan dengan itu, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2025) menyatakan bahwa MBG merupakan program prioritas nasional yang didukung oleh anggaran negara, sehingga membutuhkan pengelolaan yang akuntabel agar manfaatnya optimal bagi masyarakat.

Selain itu, FAO (2018) memperkenalkan konsep *Home-Grown School Feeding* (HGSF) yang menekankan keterkaitan antara program makan sekolah dengan pengadaan pangan dari produsen lokal. Pendekatan ini memperluas dampak MBG tidak hanya pada peningkatan gizi siswa, tetapi juga pada pemberdayaan perekonomian lokal dan penguatan ketahanan pangan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, MBG secara konseptual dapat dipahami sebagai kebijakan terpadu yang menghubungkan aspek gizi, pendidikan, tata kelola, dan pembangunan SDM. Program ini tidak sekadar bersifat bantuan sosial, melainkan merupakan investasi jangka panjang negara dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teks pemberitaan mengenai kasus keracunan yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dipublikasikan oleh portal berita Tempo.co sebagai sumber data utama. Pemilihan Tempo.co didasarkan pada posisinya sebagai salah satu media

daring nasional yang memiliki reputasi kuat dalam praktik jurnalisme investigatif dan analitis di Indonesia. Sebagai media yang konsisten mengedepankan kedalaman informasi, Tempo.co kerap menghadirkan pemberitaan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual dan kritis terhadap kebijakan publik.

Selain itu, Tempo.co dikenal dengan karakter jurnalistik yang menekankan verifikasi data, keberimbangan narasumber, serta penyajian berita yang sistematis dan mendalam. Karakteristik tersebut menjadikan Tempo.co relevan sebagai objek kajian dalam penelitian ini, khususnya untuk menganalisis bagaimana media daring membingkai kasus keracunan MBG melalui pilihan fakta, sudut pandang, serta penekanan isu tertentu. Dengan demikian, Tempo.co menjadi sumber data yang strategis untuk memahami konstruksi dan representasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis dalam wacana media daring Indonesia, terutama dalam konteks peristiwa keracunan yang terjadi pada periode September 2025.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berpijak pada paradigma penelitian sebagai landasan filosofis yang menentukan cara pandang peneliti terhadap realitas, pengetahuan, serta metode yang digunakan dalam mengkaji fenomena sosial. Paradigma penelitian menjadi dasar dalam menentukan pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis penelitian Crotty (1998: 10). Dalam skripsi berjudul Konstruksi Berita tentang Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Portal Berita Tempo.co), paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme, karena realitas

pemberitaan dipandang sebagai hasil konstruksi media, bukan sebagai fakta objektif yang berdiri sendiri Entman (1993: 52).

Paradigma konstruktivisme berasumsi bahwa realitas sosial bersifat jamak, relatif, dan dibangun melalui proses interaksi sosial dalam konteks historis dan budaya tertentu Crotty (1998:42–43). Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan Tempo.co mengenai kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) dipahami sebagai konstruksi jurnalistik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai jurnalis, kebijakan redaksi, serta dinamika sosial-politik nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Guba dan Lincoln yang menyatakan bahwa konstruktivisme memiliki ontologi relativis, di mana realitas tidak tunggal dan tidak berdiri di luar subjek yang mengamatinya Guba & Lincoln (1994:110).

Secara epistemologis, paradigma konstruktivisme menolak klaim objektivitas mutlak. Pengetahuan dipandang sebagai hasil interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti, sehingga makna dihasilkan melalui proses interpretatif Guba & Lincoln (1994:112). Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap konstruksi berita Tempo.co diperoleh melalui penafsiran peneliti terhadap teks berita dengan mempertimbangkan konteks sosial pelaksanaan program MBG pada tahun 2025. Oleh karena itu, makna framing yang diungkap tidak dimaksudkan sebagai kebenaran absolut, melainkan sebagai hasil pemaknaan kontekstual yang bersifat terbuka.

Sejalan dengan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam

dalam konteks alaminya, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi statistik Creswell & Poth, (2018:144–145). Pendekatan ini menekankan deskripsi rinci, pemahaman makna, serta fleksibilitas dalam pengumpulan data, seperti analisis teks berita sebagai dokumen penelitian Sugiyono (2019: 15).

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan proses konstruksi berita. Melalui deskripsi mendalam terhadap teks berita Tempo.co, peneliti dapat menjelaskan bagaimana kasus keracunan MBG dikonstruksikan sebagai masalah tertentu, misalnya sebagai isu kesehatan publik, kegagalan tata kelola, atau konsekuensi kebijakan pemerintah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna sosial yang tersembunyi dalam teks berita dan memahami bagaimana framing media berpotensi membentuk opini publik Neuman, (2014:220). Pendekatan ini juga sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan *thick description* untuk menangkap kompleksitas fenomena sosial Moleong (2021:6).

Dalam menganalisis konstruksi berita, penelitian ini mengintegrasikan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis framing model Robert N. Entman. Entman mendefinisikan framing sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk definisi masalah, penafsiran penyebab, penilaian moral, serta rekomendasi penyelesaian Entman, (1993:52). Keempat elemen framing tersebut digunakan untuk merekonstruksi cara Tempo.co membingkai kasus keracunan MBG dalam pemberitaannya.

Integrasi paradigma konstruktivisme dengan analisis framing Entman memungkinkan penelitian ini memandang berita sebagai produk konstruksi sosial yang tidak netral. Media berperan aktif dalam membentuk makna realitas dan memengaruhi agenda publik melalui wacana yang disajikan Gamson & Modigliani, (1989:2). Dengan demikian, analisis framing dalam penelitian ini tidak hanya mengkaji isi berita, tetapi juga proses pembentukan makna yang melatarbelakangi pemberitaan.

Berdasarkan uraian tersebut, paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai paling tepat untuk mengkaji pemberitaan tentang kasus keracunan MBG yang bersifat aktual, kontekstual, dan sarat makna. Paradigma dan pendekatan ini menjadi landasan konseptual sekaligus metodologis yang mengarahkan penelitian pada tahap selanjutnya, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data. Data penelitian diperoleh melalui pemilihan berita Tempo.co secara purposif dalam periode tertentu, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif berbasis framing model Entman Sugiyono (2019:298).

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Metode analisis framing digunakan untuk mengkaji bagaimana media massa mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa dalam pemberitaan.

Analisis framing memandang berita bukan sebagai representasi objektif realitas, melainkan sebagai hasil konstruksi media yang dipengaruhi

oleh nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu Entman, (1993:52).

Robert N. Entman mendefinisikan framing sebagai proses memilih aspek-aspek tertentu dari realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks komunikasi, sehingga mendorong khalayak untuk memahami suatu peristiwa dengan cara tertentu Entman (1993:52).

Model framing Entman terdiri atas empat elemen utama, yaitu define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (penentuan penyebab), make moral judgment (penilaian moral), dan treatment recommendation (rekomendasi penyelesaian). Keempat elemen tersebut digunakan sebagai perangkat analisis untuk mengidentifikasi pola konstruksi berita dalam teks media.

Dalam penelitian ini, analisis framing Entman diterapkan untuk menelaah bagaimana portal berita Tempo.co mengonstruksi pemberitaan tentang kasus keracunan Makan Bergizi Gratis. Setiap teks berita dianalisis berdasarkan keempat elemen framing tersebut guna mengetahui cara media mendefinisikan kasus keracunan, aktor atau faktor yang dianggap sebagai penyebab, penilaian moral yang disampaikan, serta solusi atau rekomendasi yang ditawarkan kepada publik. Metode ini sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami makna dan konteks sosial di balik teks berita secara mendalam Creswell (2014:185).

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1. Jenis Data

Jenis data ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan kondisi suatu fenomena secara mendalam, baik

yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Fenomena tersebut mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, serta pola perubahan maupun persamaan yang muncul di dalamnya. Yusuf (2016:62) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang menguraikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan gambaran peristiwa atau kejadian secara rinci dalam bentuk narasi sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, Moleong (2020:8) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan informasi deskriptif, baik berupa tuturan lisan maupun data tertulis yang diperoleh dari narasumber atau objek penelitian.

1.7.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait, yang terdiri dari manusia, situasi atau peristiwa.

1) Sumber Data Premier

Data primer terdiri atas 10 teks berita mengenai keracunan MBG yang dipublikasikan oleh Tempo.co selama periode 1-30 September 2025

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel daring, laporan penelitian sebelumnya, serta literatur lain yang relevan dengan topik kajian. Keberadaan data tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat kerangka teoretis sekaligus mendukung proses penafsiran terhadap hasil analisis pemberitaan yang

menjadi fokus utama penelitian.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengarsipkan teks-teks berita berdasarkan rentang waktu yang telah ditentukan. Setiap berita terkait kasus keracunan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dimuat di Tempo diunduh dan disimpan dalam format digital guna menjaga keaslian dokumen serta memudahkan proses analisis. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dengan memastikan bahwa seluruh berita yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan isu keracunan MBG. Teknik dokumentasi ini umum digunakan dalam penelitian analisis teks karena menghasilkan data yang konsisten, dapat diverifikasi, serta memungkinkan peneliti untuk menelusuri kembali sumber data secara akurat.

1.7.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan validitas serta tingkat ketepatan data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif. Untuk menjamin keandalan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai metode utama. Menurut Krisyantono (2021:28), triangulasi data dimanfaatkan untuk membandingkan sekaligus mengecek kembali derajat kepercayaan informasi melalui berbagai sumber sehingga data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun data yang dianalisis berupa dokumentasi teks berita dari media daring Tempo.co, yang berbentuk tulisan. Dalam pelaksanaannya, dokumentasi

berita tersebut dikaji menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dokumen dengan memanfaatkan sumber pendukung lain, seperti artikel ilmiah, pemberitaan dari media online berbeda, serta literatur relevan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, guna memperkuat hasil analisis dan interpretasi data.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing sebagai pendekatan utama untuk mengkaji konstruksi makna dalam teks berita. Proses analisis dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilahan, penyederhanaan, serta pemfokusan informasi agar selaras dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan memilih berita-berita utama yang secara langsung membahas kasus keracunan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media Tempo.co sesuai periode yang telah ditentukan. Peneliti tidak menganalisis seluruh pemberitaan di Tempo.co, melainkan hanya berita yang memiliki keterkaitan kuat dengan isu keracunan MBG. Selain itu, peneliti memprioritaskan berita yang memuat aspek penonjolan fakta, aktor, serta dampak peristiwa untuk melihat kecenderungan framing secara lebih mendalam. Tahap ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada data yang benar-benar relevan dengan fokus kajian.

2) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan isi serta konteks pemberitaan secara sistematis. Peneliti mengorganisasi hasil pengamatan terhadap teks berita Tempo.co ke dalam deskripsi yang terstruktur sehingga memudahkan pembaca memahami pola, struktur fakta, serta kecenderungan narasi yang dibangun media. Penyajian data ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh sebelum dilakukan analisis framing secara lebih mendalam.

3) Interpretasi Data

Tahap selanjutnya adalah interpretasi data melalui analisis framing model Robert N. Entman. Model ini mencakup empat elemen utama, yaitu:

- a) Pendefinisian masalah (Define Problems), yaitu bagaimana media membingkai kasus keracunan MBG sebagai suatu isu, misalnya sebagai persoalan kebijakan publik, kelalaian pengelolaan, atau krisis keamanan pangan.
- b) Diagnosa penyebab (Diagnose Causes), yaitu siapa atau apa yang ditampilkan sebagai penyebab terjadinya masalah, seperti pihak penyelenggara, pengawas, atau sistem distribusi.
- c) Penilaian moral (Make Moral Judgement), yaitu nilai atau sudut pandang moral yang digunakan media untuk menilai peristiwa maupun pihak-pihak yang terlibat.
- d) Rekomendasi penyelesaian (Treatment Recommendation), yaitu solusi atau langkah perbaikan yang ditawarkan untuk mengatasi kasus tersebut.